

BAB IV. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan tren pertumbuhan positif dan selalu berada pada jajaran lima besar sektor dengan kontribusi terbesar.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa tiap kecamatan di Kabupaten Banyumas memiliki produk unggulan pada sektor pertanian. Kecamatan dan produk unggulan yang didapatkan dari hasil analysis *overlay* ialah sebagai berikut:
 - a. Kecamatan Lumbir (kacang Panjang, terong, mangga, salak, nangka, kopi dan kakao, daging ayam ras, karper/ikan mas, bawal, dan nila)
 - b. Kecamatan Wangon (kedelai, cabai rawit, jeruk siam, tembakau, kerbau dan ikan patin)
 - c. Kecamatan Jatilawang (kedelai, cabai keriting, kakao, tembakau, tawes, karper/mas, dan ikan bawal)
 - d. Kecamatan Rawalo (ikan nila dan ikan mujair)
 - e. Kecamatan kebasen (kedelai, bayam, kangkung, terong, pepaya, salak, nangka dan karet)
 - f. Kecamatan Kemranjen (padi sawah dan durian)
 - g. Kecamatan Sumpiuh (kacang Panjang, durian, salak, nangka, nila dan mujair)

- h. Kecamatan Tambak (kedelai, kangkung, durian, sapi potong, ikan karper/mas, nila dan patin)
- i. Kecamatan Somagede (kedelai, cabai keriting, bayam, durian, kopi, ikan nila dan lele)
- j. Kecamatan Kalibagor (jagung, ketela pohon, cabai keriting, pepaya, tebu, dan ikan mujair)
- k. Kecamatan Banyumas (padi sawah, kedelai dan durian)
- l. Kecamatan Patikraja (jahe, kelapa, sapi potong, ikan karper/mas, ikan nilem dan ikan nila)
- m. Kecamatan purwojati (kedelai, pisang, daging sapi potong, daging ayam ras, ikan kerper, ikan lele dan ikan patin)
- n. Kecamatan Ajibarang (kedelai, bawang merah, kacang Panjang, ketimun, terong, salak, rambutan, kakao, daging sapi potong, daging kerbau, telur ayam ras, dan nila)
- o. Kecamatan Gumelar (ikan karper/mas, ikan nilem dan ikan nila)
- p. Kecamatan Pekuncen (salak, kakao, teh, dan ikan nilai)
- q. Kecamatan Cilongok (kacang Panjang, terong, Nangka, kopi, teh, daging domba, dan ikan nila)
- r. Kecamatan Karanglewas (ketela pohon, kangkung, pepaya, salak, kopi, ikan karper, ikan nila dan ikan patin)
- s. Kecamatan Kedungbanteng (padi sawah, kapulaga, durian, ikan bawal dan ikan nila)

- t. Kecamatan Baturraden (ubi jalar, cabai keriting, buncir, ketimun, kapulaga, kopi, ikan tawes, ikan nilem, ikan bawal, dan ikan nila)
 - u. Kecamatan Sumbang (kopi, tembakau, ikan nilem, bawal, nila dan mujair.)
 - v. Kecamatan Kembaran (jagung, bayam, kopi, sapi potong, dan gurame)
 - w. Kecamatan Sokaraja (bayam, rambutan, daging babi, daging ayam ras, dan ikan gurame)
 - x. Kecamatan Purwokerto Selatan (ikan mujair)
 - y. Kecamatan Purwokerto Barat (daging ayam ras, ikan nilem, ikan mujair dan ikan patin)
 - z. Kecamatan Purwokerto Timur (kangkung, durian dan ikan patin)
 - aa. Kecamatan Purwokerto Utara (cabai besar, durian, pepaya, ikan nilem, ikan bawal, ikan nila, ikan mujair, dan ikan patin)
3. Peta Produk Unggulan Kecamatan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengembangkan produk unggulan Kabupaten Banyumas di lingkup kecamatan. Untuk mengembangkan durian, pemerintah Kabupaten Banyumas dapat berfokus pada kecamatan Kemranjen, Sumpiuh, Tambak, Somagede, Banyumas, Kedungbanteng, Purwokerto Timur dan Purwokerto Utara. Sementara itu untuk mengembangkan kopi, Pemerintah Kabupaten Banyumas dapat berkonsentrasi di Kecamatan Lumbir, Somagede, Pekuncen, Cilongok, Karanglewas, Baturraden, Sumbang dan Kembaran.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka implikasi dari penelitian ini ialah pemerintah Kabupaten Banyumas perlu mendukung kecamatan dan produk unggulannya melalui pengembangan fasilitas maupun infrastruktur pendukung baik dari hulu hingga ke hilir. Tiap kecamatan juga diharapkan mampu untuk berkonsentrasi pada pemberdayaan dan pengembangan produk unggulannya sehingga akan mengingkatkan produktifitas dan akan memberikan dampak terhadap perekonomian di wilayah tersebut terkhusus pada sektor pertanian. Selain itu pengusaha maupun pelaku ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Banyumas dapat melakukan investasi maupun pengembangan di produk unggulan sesuai dengan wilayahnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini data beberapa produk seperti kopi dan durian ditampilkan secara umum tidak spesifik berupa jenis/varian tertentu sehingga apabila pemerintah Kabupaten Banyumas ingin mengembangkan produk unggulan di wilayah tertentu perlu melakukan kecocokan antara jenis /varian tanaman dan lokasi. Selain itu, penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data primer melalui survey maupun observasi sehingga informasi mengenai kondisi aktual di lapangan mungkin kurang mendalam.